

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kecamatan Simpang Raya merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan ini berjarak 155 Kilometer ke arah utara dari Ibu kota Kabupaten Banggai, Luwuk, melalui Kecamatan Pagimana. Pusat Pemerintahannya berada di desa Rantau Jaya. Kecamatan Simpang Raya merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Bunta tahun 2009. Luas kecamatan Simpang Raya kurang lebih 243,69 km<sup>2</sup>, dengan kepadatan penduduk 63 jiwa/km<sup>2</sup>.

Di kecamatan Simpang Raya terdapat dua belas desa, yaitu: desa Beringin Jaya, desa Doda Bunta, desa Mantan A, desa Dowiwi, desa Dwipa Karya, desa Gonohop, desa Koninis, desa Lokait, desa Rantau Jaya, desa Simpang Dua, desa Simpang Satu, desa Sumber Mulia. Dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Simpang Raya, terdapat beberapa suku, di antaranya, suku saluan, bugis, jawa, bali dan lombok. Dari keberagaman suku etnik yang ada di kecamatan simpang raya, tidak dapat dipungkiri bahwa di kecamatan Simpang Raya masih kental akan kebudayaannya. Salah satu bentuk kebudayaan tersebut dapat dilihat pada tarian tradisionalnya.

Tari terdisional merupakan hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya pemilik kesenian tersebut. Dalam tarian tradisional tersirat pesan dari masyarakat berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan,

nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana, maupun iringannya. Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau teknik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukan.

Salah satu tari tradisional yang sangat populer dikalangan remaja di kecamatan Simpang Raya saat ini adalah tari Dero/Modero. Tari Dero adalah sebuah tarian masal, yang dilakukan secara bersama-sama, yang melambangkan suka cita atau kebahagiaan serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Selain sebagai ungkapan rasa syukur atas apa yang Tuhan berikan kepada mereka, Tari Dero juga dimaknai sebagai pemersatu masyarakat. Hal tersebut terlihat dari bagaimana mereka melakukannya bersama, mereka berkumpul menjadi satu dan menari tanpa memandang gender, umur, status sosial, dan agama. Semangat kebersamaan dan rasa persatuan sangat terasa dalam tarian ini, oleh karena itu tarian ini masih tetap dipertahankan hingga sekarang.

Tarian Dero atau Madero adalah tarian yang berasal dari Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Tarian ini merupakan salah satu tradisi masyarakat Suku Pamona yang masih dipertahankan sampai saat ini. Suku Pamona adalah masyarakat asli Kabupaten Poso yang mendiami hampir seluruh wilayah kabupaten bahkan sampai ke sebagian wilayah kabupaten Morowali. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, budaya tari Dero sekarang sudah menjadi hiburan remaja masa kini dengan banyak

perubahan, yaitu dari segi musik dan gerakan, dengan di era modern ini musik tarian modern menjadi music Dj dari barat.<sup>1</sup>

Walaupun tari dero bukan merupakan budaya asli masyarakat Kecamatan Simpang Raya, tari dero masih terus dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat bahkan tari dero telah menjadi hiburan masa kini pada kalangan remaja di Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Tarian ini masih sering digelar di berbagai acara seperti upacara adat, perayaan, penyambutan tamu penting, pesta pernikahan dan acara desa lainnya. Selain itu, tarian ini juga sering ditampilkan di berbagai acara seperti pertunjukan seni dan festival budaya. Hal ini dilakukan sebagai usaha melestarikan serta memperkenalkan kepada masyarakat luas dan generasi muda.

Beberapa Bulan terakhir popularitas tari dero di Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provisnsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan. Penggemar budaya tari dero paling banyak didominasi para remaja yang ada di kecamatan Simpang Raya. Seiring perkembangan budaya tari dero, kini bukan hanya remaja pada suku saluan yang mengadopsi budaya tari dero, namun remaja suku jawa, bali, Lombok, dan bugis yang ada di Kecamatan Simpang Raya, ikut serta dalam mengikuti budaya Tari Dero ini. Tidak hanya itu, beberapa kelompok-kelompok masyarakat di Kecamatan Simpang raya bermunculan untuk menunjukkan eksistensinya dalam mengikuti tarian dero ini.

---

<sup>1</sup>Negeriku Indonesia (2015, Januari) Tari Dero Tarian Asli Sulawesi Tengah. Di kutip 20 Oktober 2019 dari negerikuIndonesia: <http://www.negerikuindonesia.com//tari-dero-tarian-tradisional-dari-sulawesi-tengah.html>

Kelompok-kelompok tersebut menyebut dirinya sebagai “Komunitas Pencinta Dero” dengan berbagai nama dari masing-masing kelompoknya. Meski pada sebagian masyarakat sudah dianggap komunitas, namun kelompok sosial ini belum memiliki legalitas yang resmi dimata hukum maupun pemerintah setempat. Mereka selalu datang ke setiap desa yang menyelenggarakan Tari Dero, dengan mengenakan atribut identitas kebanggaanya masing-masing. Kelompok-kelompok tersebut diantaranya, KPMD, VOC, SQUAD COBRA, GARSA, GMM. Anggota kelompok kelompok ini di dominasi oleh remaja baik yang bersetatus sekolah maupun putus sekolah. Antusias remaja untuk melestarikan budaya tari dero ini pun menjadi salah satu kebanggaan bagi sebagian masyarakat.

Namun, karena penyelenggaraan tari dero lebih sering di adakan pada malam hari, yaitu dari pukul 10:00 sampai 01:00, bahkan ada yang sampai pagi, tentu hal ini tidak sesuai dengan nilai maupun kebudayaan etnis suku lainnya, selain itu tanpa disadari oleh masyarakat, para remaja yang dibiarkan bebas keluar rumah pada malam hari sampai larut malam dan berinteraksi pada lingkungan baru tanpa adanya pengawasan lebih dari orang tua maupun tokoh-tokoh masyarakat, akan mempengaruhi sikap, perilaku, maupun tindakan dari remaja tersebut.

Berdasarkan deskripsi fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul (“Tari Dero Dikalangan Remaja” *Studi Penelitian* , di *Kecamatan. Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Motivasi dan Tindakan Remaja di Kecamatan Simpang Raya dalam Melakukan Tari Dero?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Dero Dikalangan Remaja di Kecamatan Simpang Raya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penulis melakukan Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Motivasi dan Tindakan Remaja di Kecamatan Simpang Raya dalam Melakukan Tari Dero?
2. Untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Dero Dikalangan Remajadi Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mantaat teoritis penelitian ini diharapkan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap tentang motivasi dan tindakan remaja dalam melakukan tari dero, serta Persepsi Masyarakat terhadap Tari Dero dikalangan Remaja di Kecamatan Simpang Raya, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah.

## 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengetahui sejauh mana tari dero dikalangan remaja kecamatan Simpang Raya. Faktor – faktor yang mempengaruhi, dampak perubahan sosial yang terjadi, serta persepsi masyarakat terhadap tari dero dikalangan remaja.